
HUBUNGAN LAMA MEMIMPIN DAN GAYAKEPEMIMPINAN DENGAN KONFORMITAS KELOMPOK PETERNAK KAMBING KABUPATEN BANYUMAS (RELATIONSHIP LONG LEADING AND LEADERSHIP LEADERSHIP WITH THE CONFORMITY OF GOAT LIVESTOCK FARMERS)

Asep Aziz Rahmatulloh*, Krismiwati Muatip dan Novie Andri Setianto
Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*e-mail: axenk.aziz19@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang. Berdasarkan pengamatan bahwa konformitas kelompok sangat ditentukan oleh pemimpinnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat konformitas kelompok, lama memimpin dan gaya kepemimpinan kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas, serta mengetahui hubungan antara lama memimpin dan gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas. **Materi dan Metode.** Penelitian menggunakan metode survei. Penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil Kecamatan Baturaden, Kecamatan Karanglewas dan Kecamatan Kalibagor. Setiap Kecamatan terpilih diambil satu desa secara acak yaitu Desa Suro, Desa Karangsalam, dan Desa Tamansari. Selanjutnya dari desa terpilih diambil kelompok peternak dan anggota kelompok secara sensus, sehingga responden berjumlah 55 peternak. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Korelasi Rank Spearman dan Analisis Chi Square. **Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas kelompok dalam kategori tinggi, lama memimpin yaitu 5-10 tahun dan gaya kepemimpinan sebagian besar adalah demokratis. **Simpulan.** Terdapat hubungan antara lama memimpin dan gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok.

Kata kunci: peternak kambing, konformitas kelompok, lama memimpin, gaya kepemimpinan

ABSTRACT

Background. Based on observations that the conformity of a group is largely determined by the leader. The study aims to determine the level of group conformity, lead time and leadership style of goat breeders in Banyumas Regency, and to know the relationship between lead time and leadership style with conformity of goat breeders in Banyumas Regency. **Materials and Methods.** Research using survey methods. Determination of the sample area is done by purposive sampling method by taking Baturaden District, Karanglewas District and Kalibagor District. Each village was chosen one village at random, namely Suro Village, Karangsalam Village, and Tamansari Village. Furthermore, from the selected villages the farmers' groups and group members are taken as a census, so that the respondents are 55 farmers. The analysis used is Descriptive Analysis, Spearman Rank Correlation and Chi Square Analysis. **Results.** The results of this study indicate that group conformity is in the high category, lead time is 5-10 years and leadership style is largely democratic. **Conclusion.** There is a relationship between lead time and leadership style with group conformity.

Keywords: goat breeder, group conformity, lead time, leadership style

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyumas merupakan daerah beriklim tropis basah yang mampu memberikan dampak baik untuk mengembangkan ternak yang potensial. Salah satu ternak yang potensial dikembangkan di Kabupaten Banyumas adalah kambing. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2018) jumlah populasi ternak kambing sebanyak 248.489 ekor. Ternak kambing banyak dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Banyumas. Setiap warga memiliki pola tersendiri dalam memelihara ternak kambingnya, terdapat warga yang memelihara ternak kambingnya dengan cara berkelompok dan terdapat warga yang memelihara secara individu.

Pemeliharaan ternak kambing secara berkelompok diharapkan dapat memudahkan penyaluran bantuan, pembinaan dan mengembangkan kerjasama antar peternak. Dengan berkelompok mereka dapat melakukan kerjasama sehingga bisa meningkatkan kompetensi, disisi lain dengan berkelompok bisa membentuk konformitas yang menjadikan kelompok itu tidak pecah. Konformitas adalah penyesuaian diri dengan pandangan dan norma-norma yang berlaku pada kelompoknya sehingga tercipta suasana nyaman dalam menjalankan kegiatan kelompok (Zulkaida, 2010). Hal tersebut diharapkan kelompok peternak kambing akan semakin maju.

Keutuhan kelompok tidak terlepas dari peran ketua dalam memimpin, karena ketua kelompok dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dapat menumbuhkan konformitas kelompok. Hal tersebut dikarenakan ketua kelompok merupakan seorang yang sangat dihormati oleh anggota kelompoknya. Pengalaman ketua kelompok dapat menentukan cara seorang ketua dalam memimpin anggota kelompoknya serta dapat menjadi pedoman dalam menjalankan kelompoknya, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *multistage sampling* yaitu pengambilan sampel secara bertahap. Tahap pertama yaitu memilih tiga wilayah kecamatan secara acak, sehingga terpilih tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kalibagor, Kecamatan Baturaden dan Kecamatan Karanglewas.

Tahap kedua, dari kecamatan terpilih selanjutnya dipilih desa secara *purposive sampling* yaitu memilih desa yang memiliki kelompok peternak kambing dan terpilih tiga desa yaitu Desa Suro mewakili Kecamatan Kalibagor, Desa Karangsalam mewakili Kecamatan Baturaden dan Desa Tamansari mewakili Kecamatan Karanglewas.

Tahap ketiga, dari desa yang terpilih diambil kelompok peternak kambing secara sensus yaitu kelompok Palagan Suro, kelompok Maju Bersama dan kelompok Mudi Makmur, dari kelompok tersebut, responden diambil secara sensus dengan rincian sebagai berikut.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi, sehingga data dapat dipahami dan bermanfaat. Analisis tersebut meliputi analisis deskriptif, korelasi rank spearman dan analisis chi square.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan konformitas kelompok peternak kambing, lama memimpin ketua kelompok peternak dan gaya kepemimpinan ketua dari kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas. Menurut Sidharta (2013), bahwa analisis deskriptif dapat digunakan dalam menggambarkan data-data hasil penelitian yang meliputi jumlah dan hasil kuesioner responden.

Korelasi Rank Spearman

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan lama memimpin dengan konformitas kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan dibandingkan dengan 0,05.

- Apabila nilai signifikan > 0,05, maka tidak ada hubungan antara lama memimpin dengan konformitas kelompok.
- Apabila nilai signifikan < 0,05, maka ada hubungan antara lama memimpin dengan konformitas kelompok.

Kekuatan hubungan dapat diketahui dengan kriteria korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kekuatan Korelasi

Korelasi koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	Korelasi sangat tinggi (sempurna)
0,60 - 0,79	Korelasi tinggi
0,40 - 0,59	Korelasi cukup
0,20 - 0,39	Korelasi rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

Sumber: Supranto (2016)

Rumus korelasi *rank spearman* (Pratisto,2004) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d_i^2)}{n(n^2-1)}$$

r_s = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

d = Selisih antar *Ranking* Variabel

n = Jumlah Pasangan Pengamatan atau data

Analisis Chi Square

Analisis *Chi Square* digunakan pada data non parametrik yang mempunyai variabel nominal dan variabel ordinal. Analisis *Chi Square* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan dengan konformitas

kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas, yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(o-E)^2}{E}$$

Keterangan:

O = Frekuensi hasil observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai chi *square* hitung dengan chi *square* tabel.

- Apabila nilai chi *square* > dari nilai chi *square* tabel maka artinya ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok.
- Apabila nilai chi *square* < dari nilai chi *square* tabel maka artinya tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan

Keberlanjutan kelompok sangat ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan, kesuksesan mencapai tujuan kelompok serta fungsi dan manfaat kelompok yang di rasakan oleh seluruh anggota yang keseluruhannya itu sangat bergantung pada kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam memimpin. Cara tersebut perlu disesuaikan dengan keadaan anggota agar merasa nyaman dan norma yang baik dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin di kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Anggota terhadap Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Demokratis	30	54,55
Autokratis	3	5,45
Kendali Bebas	16	29,09
Transformasional	6	10,91
Transaksional	0	0,00
Jumlah	55	100,00

Berdasarkan Tabel 2, persepsi anggota terhadap cara memimpin ketua kelompok mayoritas yaitu demokratis (54,55%). Ciri utama dari gaya kepemimpinan demokratis adalah musyawarah dalam mengambil keputusan, terbuka akan saran dan aspirasi (Hidayat, 2018). Anggota kelompok merasa bahwa cara ketua mengambil sebuah keputusan masih dilakukan secara musyawarah. Sebagai contoh Ketua kelompok mengajak anggota kelompoknya dalam memutuskan berbagai hal yang berkaitan dengan kelompoknya secara bersama, sehingga anggota cenderung menyukai gaya kepemimpinan ketua kelompok secara demokratis. Menurut Baderun dan Suseno (2019), bahwa ketua kelompok yang melaksanakan gaya kepemimpinan demokratis mampu mengajak anggotanya dalam mewujudkan tujuan kelompok dengan cara menentukan kegiatan, keputusan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian Mardiana (2014), Hardian, Rahardjo dan Hakam (2015), Kurniawan

(2018), menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam kelompoknya berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bawahannya. Gaya tersebut juga berpengaruh nyata terhadap kemampuan anggota yaitu anggota merasa senang dan produksi dalam melakukan pekerjaannya. Pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan hasil bahwa ketua kelompok menerapkan gaya demokratis atas dasar usia anggota dan pemimpin kelompok sudah tua dan sebagai upaya pemimpin dalam proses pembelajaran untuk regenerasi kepemimpinan.

Ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan autokratis sebanyak (5,45%). Ciri utama dari gaya kepemimpinan autokratis ialah tidak adanya kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan saran dan kritik karena tugas anggota sebagai pelaksana tugas (Hidayat, 2018). Hal tersebut dapat dilihat ketua kelompok yang cenderung mendominasi dalam mengatur kelompok. Ketua kelompok yang menerapkan gaya kepemimpinan kendali bebas sebanyak 29,09%. Ciri utama dari gaya kepemimpinan kendali bebas adalah seorang pemimpin memilih peran pasif dan membiarkan anggotanya berjalan sesuai temponya. Ketua cenderung tidak serius memimpin kelompoknya (Sutikno, 2014). Hal tersebut dapat dilihat dari ketua kelompok yang cenderung memberikan kebebasan kepada peternak dalam menjalankan kegiatan beternak kambing.

ketua yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional sebanyak 10,91%. Menurut Fatimah (2020), transformasional merupakan gaya seorang pemimpin yang dapat memotivasi anggota sehingga berkembang. Ciri utama dari gaya kepemimpinan transformasional karena menginginkan kemajuan kelompok baik dalam produksi, ilmu pengetahuan dan kemampuan berorganisasi (Putri, 2016). Hal tersebut karena terdapat ketua kelompok yang melakukan komunikasi dan memberikan motivasi kepada anggotanya. Gaya kepemimpinan transaksional tidak ada (0%). Ciri utama dari gaya kepemimpinan transaksional seorang pemimpin mengedepankan pencapaian tujuan yaitu dengan imbalan, pada gaya kepemimpinan transaksional imbalan tidak harus berupa uang, namun bisa saja berupa sanjungan, mendelegasikan anggota atau mengikutsertakan dalam sebuah acara resmi. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tidak ada ketua kelompok yang melakukan gaya transaksional. Ketua kelompok belum menerapkan gaya transaksional tentu suatu kelemahan ketua bahwa imbalan tidak hanya dalam bentuk uang serta kemampuan managerial seorang pemimpin rendah. Menurut Sumarni (2010), bahwa gaya kepemimpinan transaksional merupakan cara memimpin kelompok yang lebih efisien, pemimpin memberi imbalan sesuai dengan kemampuan anggota dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Lama Memimpin

Lama memimpin ketua kelompok Maju Bersama selama 10 tahun. Seorang pemimpin terpilih dan bertahan lama dikarenakan anggota kelompok percaya bahwa ketua kelompoknya bisa membawa kelompoknya menjadi berkembang sehingga dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hal tersebut telah tercapai bahwa Kelompok peternak Maju Bersama telah melakukan berbagai perkembangan berupa

mendirikan kandang komunal serta mempertahankan hubungan antar anggota melalui perkumpulan rutin setiap satu bulan sekali pada tanggal 10. Lama memimpin ketua kelompok Palagan Suro yaitu delapan tahun. Ketua kelompok mampu bertahan selama delapan tahun dikarenakan anggota mempercayai ketua dapat mengayomi anggota serta mengembangkan kelompok sehingga bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kelompok peternak Palagan Suro pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan pada saat ini sudah jarang mengadakan perkumpulan antar anggota kelompok. Lama memimpin ketua kelompok peternak Mudi Makmur yaitu lima tahun. Pemimpin kelompok dapat bertahan selama lima tahun dikarenakan anggota mempercayai ketua dapat mengembangkan kelompoknya menjadi kelompok yang sukses dan tercapainya tujuan bersama. Kelompok peternak Mudi Makmur belum terlihat hasil kinerjanya dikarenakan kelompoknya baru berdiri serta tujuan utamanya mendapatkan bantuan, akan tetapi sampai saat ini belum terwujud tujuan yang diharapkan.

Pemimpin pada ketiga kelompok tersebut terpilih karena alasan yang berbeda-beda. Ketua kelompok Maju Bersama Desa Karangsalam Baturaden terpilih atas dasar bahwa ketua tersebut merupakan tokoh masyarakat dan berpendidikan tinggi. Pemilihan pemimpin di kelompok Palagan Suro Desa Suro Kecamatan Kalibagor ditentukan berdasarkan pengalaman sebagai peternak kambing. Pemimpin kelompok Mudi Makmur Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas terpilih menjadi seorang pemimpin karena pemimpin tersebut merupakan tokoh masyarakat atau dikenal oleh masyarakat Desa Tamansari. Pemilihan seorang pemimpin seharusnya didasarkan dengan berbagai kriteria diantaranya yaitu memiliki pendidikan tinggi, relasi yang bagus dengan sumber informasi atau dinas terkait, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa kelompok peternak tidak pernah mengganti ketua kelompok tanpa alasan yang kuat dikarenakan anggota dan ketua bisa saling memahami. Hal tersebut sesuai pendapat Aprilia dan Barlan (2020), bahwa pergantian ketua kelompok dilakukan karena ketua memiliki kesibukan lain selain menjadi ketua kelompok tersebut, kemudian digantikan oleh ketua yang baru karena rumahnya sering menjadi tempat perkumpulan anggota kelompok.

Konformitas Kelompok

Konformitas kelompok merupakan penyesuaian perilaku anggota kelompok untuk menganut aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok. Konformitas kelompok dapat menjadikan antar anggota dan ketua saling memahami karakter masing-masing. Hal tersebut dikarenakan sebuah proses antar anggota dan ketua kelompok untuk menganut norma-norma yang berlaku dalam kelompok sehingga tercipta kenyamanan. Konformitas kelompok peternak kambing dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Konformitas Kelompok Peternak Kambing

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	32	58,18
Sedang	23	41,82
Rendah	0	0,00
Jumlah	55	100

Konformitas kelompok peternak kambing ditandai dengan adanya kepercayaan, ketaatan dan kenyamanan. Berdasarkan Tabel 3, konformitas kelompok peternak kambing pada kategori tinggi (58,18%). Hal tersebut ditandai oleh anggota kelompok peternak kambing yang percaya bahwa ketua kelompok dapat membantu kegiatan beternaknya dan anggota merasa nyaman karena senang. Berdasarkan pengamatan, sebagai contoh anggota kelompok mempercayai ketua dalam urusan yang berkaitan dengan pihak luar saat penjualan pupuk, pencairan bantuan dari pemerintah dan lain-lain. Anggota kelompok mentaati kebijakan kelompok yaitu peternak mengikuti norma, mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok dan kelompok mengikuti segala kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompoknya perkumpulan peternak rutin. Anggota kelompok merasakan kenyamanan berada dikelompoknya sebagai contoh anggota merasa dihargai pada saat bergabung dalam kelompoknya, anggota merasa senang serta mampu menyesuaikan diri dengan kelompok. Konformitas tinggi tersebut hendaknya dipertahankan dengan memilih ketua yang sesuai dengan anggota. Konformitas tinggi dapat dipengaruhi juga karena lokasi rumah yang berdekatan dan memiliki hubungan yang baik antar tetangga. Konformitas tinggi tersebut hendaknya dipertahankan dengan memilih ketua yang sesuai dengan anggota.

Hubungan Lama Memimpin dengan Konformitas Kelompok

Lamanya seorang pemimpin dalam memimpin kelompok, menjadikan pemimpin memiliki banyak pengalaman. Memimpin kelompok dengan baik, maka dapat terwujudnya sebuah hubungan yang baik antar anggota kelompoknya sehingga anggota kelompok dapat merasa nyaman dan tidak keluar dari kelompoknya.

Nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) bermakna bahwa terdapat hubungan antara lama memimpin dengan konformitas kelompok. Ketua kelompok yang memiliki pengalaman dalam memimpin cenderung akan lebih paham dalam memimpin kelompoknya. Lamanya waktu yang ditempuh ketua kelompok dalam memimpin kelompoknya, ketua kelompok mampu mengenali karakter dari setiap anggota kelompok. Hal tersebut menandakan bahwa konformitas kelompok memiliki hubungan dengan lama memimpin ketua kelompok. Semakin lama ketua memimpin dapat menimbulkan kepercayaan terhadap antar anggota kelompok, semakin lama ketua memimpin menjadikan anggota merasa nyaman dengan antar anggota dan lamanya ketua memimpin dapat mempengaruhi ketaatan anggota terhadap aturan kelompok sehingga anggota menjadi taat. Nilai koefisien korelasi 0,806 bermakna bahwa hubungan lama memimpin dengan konformitas kelompok dapat dikategorikan kuat. Semakin lama memimpin konformitas akan semakin tinggi. Lama memimpin ketua kelompok, ketua semakin mengenal anggota kelompoknya sehingga

akan tercipta konformitas yang semakin baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priyana, dkk (2019), bahwa semakin lama memimpin menjadikan antar anggota memiliki hubungan yang baik dan terjalin sebuah kerjasama dalam kelompok, adanya hubungan tersebut membuat antar anggota saling percaya, mentaati kesepakatan yang dibuat oleh kelompok serta merasa nyaman berada dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, konformitas kelompok dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Semakin berhasil kelompok maka menunjukkan bahwa seorang ketua telah menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan anggota kelompok sehingga kelompok tetap aktif dan anggota semakin percaya, taat terhadap aturan kelompok, ketua dan nyaman terhadap sesama anggota kelompok. Semakin gagal kelompok maka dapat ditunjukkan bahwa ketua kelompok belum sesuai menerapkan kepemimpinan karena memiliki banyak kesibukan, sehingga kelompok tidak aktif.

Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Konformitas Kelompok

Gaya kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin dalam memimpin kelompoknya dapat menentukan masa depan kelompoknya. Gaya kepemimpinan yang sesuai dapat terciptanya konformitas kelompok ke arah yang lebih baik. Konformitas yang tinggi mampu menciptakan kenyamanan antar anggota kelompok maupun dengan ketua kelompok.

Nilai signifikan 0,010 ($p < 0,05$) bermakna bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok. Gaya kepemimpinan yang sesuai mampu membuat anggota kelompoknya merasa nyaman berada dalam kelompoknya. Sehingga konformitas kelompok peternak dapat meningkat. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki hubungan dengan konformitas kelompok, hal tersebut karena ketua kelompok selalu melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan kesempatan anggota untuk berinovasi dalam beternak atau teknik beternak yang lebih baik. Menurut Zakiah (2017), bahwa kedekatan setiap anggota tercipta karena rasa nyaman berada di kelompoknya dikarenakan pengambilan keputusan pada saat pertemuan selalu diputuskan secara bersama-sama serta setiap anggota mempunyai hak untuk mengemukakan pendapatnya.

Tabel 4. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Konformitas Kelompok Peternak Kambing

Gaya kepemimpinan	Konformitas			Jumlah Responden	Persentase (%)
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Demokratis	20	10	0	30	54,55
Autokratis	0	3	0	3	5,45
Kendali Bebas	7	9	0	16	29,09
Transformasional	5	1	0	6	10,91
Transaksional	0	0	0	0	0,00
Jumlah	32	23	0	55	100

Berdasarkan Tabel 4, semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis maka akan meningkatkan konformitas kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok merasa nyaman dan dibutuhkan. Anggota kelompok merasa dibutuhkan dalam kelompoknya karena setiap ada permasalahan, anggota kelompok selalu diikutsertakan dalam bermusyawarah atau berdiskusi dengan ketua kelompoknya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Paramita (2011) yang menyatakan bahwa pada gaya kepemimpinan demokratis, anggota kelompok memiliki peranan yang lebih besar, setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahannya sebagai suatu tim yang utuh. Ketua kelompok yang menerapkan gaya kepemimpinan autokratis, akan menimbulkan turunnya konformitas kelompok. Terdapat anggota kelompok yang merasa nyaman dengan gaya tersebut dan juga ada kelompok yang merasa tidak nyaman. Hal tersebut sesuai dengan Sukma dan Ermita (2019), bahwa gaya kepemimpinan kendali bebas merupakan gaya seorang pemimpin yang cenderung memilih peran pasif dan memberikan kebebasan kepada anggota dalam bekerja. Ketua kelompok yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam berkelompok. Ketua kelompok memberikan motivasi kepada anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan secara rasional atau logis. Hal tersebut sesuai dengan Munawaroh (2011), bahwa gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok sehingga anggota kelompok mampu berkembang dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional, dapat memberikan dampak baik bagi antar anggota kelompok. Menurut Hartanto (2014), bahwa ketua yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional, mempunyai pengaruh terhadap anggota dalam melakukan kegiatan beternak. Gaya tersebut tidak pernah diterapkan oleh ketua kelompok Maju Bersama, Mudi Makmur serta Palagan Suro dalam memimpin kelompoknya. Hal tersebut ditandai oleh Ketua yang tidak pernah menjanjikan sebuah imbalan jika anggota mampu melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan dengan baik. Ketua tidak pernah memberikan peringatan terhadap anggotanya apabila terjadi kesalahan dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan, mayoritas persepsi anggota bahwa ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan demokratis paling tinggi, solusinya pemerintah mendampingi kelompok tersebut agar semakin berkembang dalam beternak. Gaya tersebut memiliki kelemahan seperti peternak tidak mau bertanggungjawab sendiri, ketua berlindung sehingga ketika ada permasalahan karena kebijakan yang tidak sesuai ketua mengingatkan kebijakan tersebut sudah dibuat bersama-sama.

Kesimpulan

Konformitas kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas dalam kategori tinggi. Lama memimpin ketua kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas yaitu berkisar antara 5 sampai dengan 10 tahun. Gaya kepemimpinan ketua kelompok peternak kambing di Kabupaten Banyumas mayoritas demokratis. Terdapat hubungan antara lama memimpin dengan konformitas kelompok. Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan konformitas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R dan Z. A. Barlan. 2020. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan (Studi Kasus: Desa Semin dan Kelurahan Beji,

- Kecamatan Nguntoroandi, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 4(1): 99-112.
- Baderun. B. dan M. S. Suseno. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Disiplin Kerja Pelaksana Pemerintahan Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011. *Growth Universitas Abdurachman Saleh*. 9(2): 28-40.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Banyumas.
- Hardian, F., Rahardjo, K., dan Hakam, M. S. 2015. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan tetap service center panasonic surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 1(1): 1-7.
- Hartanto, I. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel *Intervening* pada CV. Timur Jaya. *AGORA*. 2(2): 979-983.
- Hidayat, R., A. S. Alam dan S. Syamsu. 2018. Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah. *JAKPP*. 4(1): 46-59.
- Kurniawan, Y. F. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Di CV. Anugerah Jaya. *AGORA*. 6(2): 1-6.
- Mardiana. 2014. "Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja pegawai pada kantor sekretariat daerah kota samarinda", *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2(1): 1802-1816.
- Nur, I. G dan Sjahrudin, H. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 4(1): 47-57.
- Paramita, P. D. 2011. Gaya Kepemimpinan (*Style Leadership*) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi. *Dinamika Sains*. 9(21): 1-7.
- Pratisto, A. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan Dengan Spss 12*. Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Putri, Sekar, Nindita, dan Adila. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Ngawi Jawa Timur) *EProceeding Of Management*. 3(2).
- Sidharta, I dan A. Mulyawan. 2013. Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa Di Stmik Mardira Indonesia Bandung. *Jurnal Computech Dan Bisnis*. 7(1): 42-55.
- Sukma, A. P dan Ermita. 2019. Hubungan Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 1(1): 1-5.
- Sumarni, M. 2010. Pengaruh *Organizational Commitment* dan *Professional Commitment* Terhadap *Organization Citizenship Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 4(2): 1-25.
- Supranto, J. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 8 jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- Sutikno, dan Sobari. M. 2014. *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*, Edisi Pertama Lombok: Holistica.
- Yukl, G. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Zakiah., A. Saleh dan K. Matindas. 2017. Gaya Kepemimpinan Dan Perilaku Komunikasi Gppt Dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat Di Kabupatenn Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2): 133-142.